

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. TEORI YANG TERKAIT VARIABLE PENELITIAN

1. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah aktiva (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang serta mempunyai nilai yang cukup material.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 16 Revisi 2011 (IAI, 2011) Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, artinya aset tetap dimiliki untuk digunakan dalam operasi perusahaan bukan untuk dijual kembali (barang dagang) atau investasi.
- b. Masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dan nilai manfaatnya dapat diukur.
- c. Mempunyai nilai yang cukup material, artinya nilai harga aktiva tersebut cukup tinggi, misalnya tanah, bangunan, mesin-mesin, investaris, peralatan dan kendaraan.
- d. Memiliki wujud fisik (*tangible*), artinya dapat dilihat atau diraba.
- e. Dapat dipakai atau digunakan secara berulang-ulang.

Berdasarkan sifatnya, aktiva tetap dibagi atas :

- a. Aset Tetap Berwujud (*Tangible Fixed assets*)

Aset tetap berwujud seringkali disebut aset tetap, yaitu aset tetap yang mempunyai bentuk fisik. Terdapat tiga jenis aset tetap berwujud, yaitu :

- 1) Aset yang merupakan sumber penyusutan (depresiasi), seperti gedung, peralatan, investaris dan kendaraan.
 - 2) Aset yang merupakan sumber depresiasi seperti tambang dan mineral / sumber - sumber alam.
 - 3) Aset yang tidak mengalami penyusutan atau depresiasi, seperti tanah untuk tempat bangunan persahaan.
- a. Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Aset yang tidak memiliki wujud fisik, tetapi mempunyai nilai/manfaat bagi perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk jaminan tertentu, seperti hak paten, *goodwill*, hak cipta, hak monopoli, merek dagang, biaya riset dan pengembangannya, dan biaya pendirian perusahaan.

2. Prosedur dan Tujuan Pemeriksaan Aset Tetap

Adapun tujuan audit atas aset tetap adalah untuk meneliti hal – hal sebagai berikut:

- a. Penyajian dalam laporan keuangan (*financial statement presentation*)

Untuk menyakinkan atau meneliti apakah penyajian aset tetap dan akumulasi penyusutannya telah dilakukan dengan benar di dalam neraca, serta diberikan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai yang mencakup tentang dasar penilaian aktiva tetap, pengadaan aset tetap dan hal lain, yang perlu untuk diketahui oleh pembaca laporan keuangan.

- b. Prinsip-prinsip akuntansi (*accounting principles*) antara lain:

1. Melakukan penelitian terhadap aplikasi dari prinsip-prinsip akuntansi untuk mengetahui apakah aset tetap telah dinyatakan berdasarkan harga perolehan serta ditambah dengan segala biaya-biaya sehubungan dengan perolehannya.

2. Meneliti apakah nilai perolehan (*acquisition cost*) dari aset tetap disusutkan selama umur penggunaan (*Useful Life*) Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Menentukan apakah telah dibedakan dengan benar antara pengeluaran modal (*Capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) di dalam buku aset tetap.

c. Keabsahan

Dengan melakukan penelitian dan pemeriksaan untuk mendapatkan keyakinan atas kebenaran dari transaksi-transaksi yang terjadi pada aset tetap.

d. Konsisten (*consistency*)

Dengan melakukan pemeriksaan untuk memperoleh keyakinan bahwa prinsip akuntansi yang dianut diterapkan secara konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya antara lain mengenai penilaian atas aset tetap metode penyusutan, kebijaksanaan tentang pemeliharaan dan reparasi aset tetap. Pemilikan (*ownership*)

Melakukan pemeriksaan untuk memperoleh pembuktian bahwa aset tetap tersebut adalah benar-benar hak dan milik perusahaan. Di samping memang telah ada, kebanyakan aset tetap harus benar-benar dimiliki sebelumnya dapat diterima untuk dicantumkan dalam laporan keuangan. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk membuktikan hak kepemilikan klien atas aktiva tetap yang dicantumkan dalam neraca.

f. Eksistensi (*Exsistence*)

Melakukan pemeriksaan untuk memperoleh keyakinan bahwa aset tetap yang dimiliki klien benar-benar ada fisiknya dan berada dalam pengawasan klien pada tanggal neraca. Jadi bila dilakukan peninjauan secara fisik benar - benar ada.

g. Pembukuan

Untuk memperoleh pembuktian apakah semua aset tetap yang dimiliki telah dibukukap dalam jumlah yang benar, serta menentukan apakah semua aktiva tetap yang dikeluarkan dari penggunaannya (retire) atau dijual telah dibukukan dengan benar yaitu harga perolehan dan akumulasinya telah dikeluarkan dari pembukuan. Hal ini untuk mencegah terjadinya pencatatan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

h. Transaksi orisinil (original transaction)

Untuk memperoleh pembuktian mengenai keotentikan dan ketelitian (accuracy) didalam pembukuan atas aset tetap pada saat diperoleh, dijual, dihentikan pemakaiannya, serta transaksi transaksi lainnya yang berpengaruh.

i. Rekening-rekening yang berhubungan (related account)

Untuk memperoleh keyakinan bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai, kebenaran dalam pembebanan biaya-biaya reparasi dan pemeliharaan

j. Kebijakan perusahaan (*company policy*)

Untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan perusahaan dalam menentukan penyusutan, reparasi dan pemeliharaan, pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan dan lainnya harus didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan diterima umum.

k. Pengendalian intern atas aset tetap

Melakukan penelitian terhadap sistem pengendalian intern dari perusahaan atas aset tetap, terutama mengenai otorisasi untuk pembelian dan penjualan, anggaran pengendalian dan pembukuan yang benar. (Meilya Yessy, 2014).

3. Prosedur Audit Aktiva Tetap

A. Pelajari dan evaluasi internal kontrol aktiva tetap

Beberapa ciri internal kontrol yang efektif untuk aset tetap:

- a. Setiap penambahan dan penarikan aset tetap harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang
 - b. Setiap penambahan aset tetap harus disesuaikan dengan anggaran.
 - c. Adanya kebijakan yang jelas dan tertulis tentang *Capitalization dan depreciation policy*
 - d. Perusahaan mempunyai sub buku besar aktiva tetap yang mencantumkan data-data aset tetap, diantaranya:
 1. Tanggal pembelian aset tetap
 2. Nama supplier
 3. Harga perolehan
 4. Metode penyusutan
 5. Jumlah penyusutan
 6. Akumulasi penyusutan
 7. Nilai buku aset tetap
 - e. Dilakukannya inventarisasi pemeriksaan yang rutin terhadap aset tetap. Untuk mengetahui keberadaan dan kondisi dari aset tetap tersebut.
 - f. Bukti-bukti kepemilikan aset tetap disimpan ditempat yang aman.
 - g. Aset tetap diasuransikan oleh perusahaan dengan jumlah nilai pertanggungan (*insurance coverage*) yang wajar.
- B. Minta kepada klien *Top schedule* dan *Supporting schedule* aset tetap. Sehingga dapat dilihat berapa saldo awalnya berapa penambahan pengurangannya dan berapa saldo akhir dari aset tetap tersebut

- C. Periksa *footing* dan *cross footing* serta cocokkan totalnya dengan *general ledger* atau *sub ledger*, saldo awal dengan *working paper* tahun lalu.
- D. Apakah setiap penambahan dan pengurangan dari aset tetap dilengkapi dengan *supporting document*, termasuk otorisasinya.
- E. Lakukan pemeriksaan fisik terhadap aset tetap tersebut untuk melihat kondisinya apakah masih layak dan penilaiannya wajar.
- F. Periksa bukti kepemilikan aset tetap.
- Misal:
- a. Tanah - Sertifikat tanah
 - b. Gedung - Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Surat Izin Penempatan Bangunan (SIPB)
 - c. Kendaraan bermotor - BPKB dan STNK
- G. Periksa apakah *Capitalization policy* mudah benar dan dijalankan secara konsisten dengan tahun sebelumnya.
- H. Analias tentang perkiraan *Repair and Maintenance*, sehingga dapat diketahui apakah ada pengeluaran yang seharusnya masuk *capital expenditure*, dicatat sebagai *revenue expenditure*.
- I. Periksa apakah aset tetap sudah diasuransikan dengan nilai pertanggung jawaban yang cukup.
- J. Periksa notulen rapat, perjanjian kredit, konfirmasi bank, untuk mengetahui apakah ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.
- K. Periksa apakah ada komitmen-komitmen yang dibuat perusahaan untuk membeli/menjual aset tetap
- L. Jika ada *contrsruction in process*, periksa ketepatan nilai penambahan yang ditransfer ke aset tetap.

- M. Jika ada aset tetap yang diperoleh melalui leasing, periksa *lease agreement*-nya dan apakah pencatatannya sudah sesuai dengan SAK.
- N. Periksa apakah penyajiannya sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, misal: ketentuan penyajian baik di neraca, laba-rugi maupun catatan atas laporan keuangan.

4. Pengendalian Intern Aset Tetap

Pengertian pengendalian intern Menurut Standar Auditing (SA) seksi 319 adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik dapat dicapai.

Sedangkan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) dari *Treadway Commission* dalam Azhar Susanto (2013:95) adalah sebagai berikut:

"Pengertian pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku, (COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*)) dari *Treadway Commission* dalam Azhar Susanto (2013:95)."

Komponen-komponen COSO:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah rangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pengendalian intern di seluruh organisasi. Dewan pengawas dan manajemen puncak menciptakan irama pada level tertinggi organisasi mengenai pentingnya pengendalian intern dan standar perilaku yang diharapkan. Sub-komponen lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika yang dianut organisasi; parameter-parameter yang menjadikan dewan pengawas mampu melaksanakan

tanggung jawab tata kelola; struktur organisasi serta pembagian wewenang dan tanggung jawab, proses untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten; serta kejelasan ukuran kinerja, insentif dan imbalan untuk mendorong akuntabilitas kinerja. Lingkungan pengendalian yang dihasilkan akan berdampak luas terhadap sistem pengendalian intern secara keseluruhan

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang (*iterative*) untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait pencapaian tujuan. COSO IC 2013 merumuskan definisi risiko sebagai kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi dan berdampak merugikan bagi pencapaian tujuan. Risiko yang dihadapi organisasi bisa bersifat internal (berasal dari dalam) ataupun eksternal (bersumber dari luar). Risiko yang teridentifikasi akan dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan. Penilaian risiko menjadi dasar bagaimana risiko organisasi akan dikelola. Salah satu prakondisi bagi penilaian risiko adalah penetapan tujuan yang saling terkait pada berbagai tingkatan organisasi. Manajemen harus menetapkan tujuan dalam kategori operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan jelas sehingga risiko-risiko terkait bisa diidentifikasi dan dianalisis. Manajemen juga harus mempertimbangkan kesesuaian tujuan dengan organisasi. Penilaian risiko mengharuskan manajemen untuk memperhatikan dampak perubahan lingkungan eksternal serta perubahan model bisnis organisasi itu sendiri yang berpotensi mengakibatkan ketidakefektifan pengendalian intern yang ada

3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakannya arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan pada semua tingkatan

organisasi, pada berbagai tahap proses bisnis, dan pada konteks lingkungan teknologi Kegiatan pengendalian ada yang bersifat preventif atau detektif dan ada yang bersifat manual atau otomatis.

Contoh kegiatan pengendalian adalah otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan reviu kinerja. Dalam memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian, biasanya melekat konsep pemisahan fungsi (*segregation of duties*). Jika pemisahan fungsi tersebut dianggap tidak praktis, manajemen harus memilih dan mengembangkan alternatif kegiatan pengendalian sebagai kompensasinya

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Organisasi memerlukan informasi demi terselenggaranya fungsi pengendalian intern dalam mendukung pencapaian tujuan Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik dari sumber internal maupun eksternal. Hal tersebut diperlukan agar komponen pengendalian intern yang lain berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Sementara itu, komunikasi merupakan proses berulang (*iterative*) dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan dan menyediakan informasi. Komunikasi internal harus menjadi sarana diseminasi informasi di dalam organisasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.

5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Komponen ini merupakan satu-satunya komponen yang berubah nama. Sebelumnya komponen ini hanya disebut pemantauan (*monitoring*). Perubahan ini dimaksudkan untuk memperluas persepsi pemantauan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan sendiri dan juga sebagai bagian dari masing-masing empat komponen pengendalian intern lainnya. Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing

komponen pengendalian intern ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi berkelanjutan dibangun didalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, bervariasi lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilaian risiko, efektivitas evaluasi berkelanjutan dan pertimbangan manajemen lainnya.

Unsur-unsur utama dari sistem pengendalian intern atas aset tetap adalah:

- a. Adanya budget untuk pengeluaran bagi aktiva tetap yang disetujui oleh pejabat yang berwenang. Persetujuan ini biasanya dilakukan dalam berbagai tingkat tergantung dari jenis dan harga aktiva tetap yang bersangkutan. Contoh: pembelian mesin pabrik yang baru harus mendapat persetujuan dari dewan komisaris terlebih dahulu sedangkan pembelian mesin tik atau mesin hitung cukup dengan persetujuan kepala bagian yang membutuhkan perlengkapan tersebut dan direktur keuangan, dst.
- b. Adanya kebijaksanaan kapitalisasi secara tertulis, yakni yang membedakan antara pengeluaran yang dianggap sebagai aset tetap dan pengeluaran bukan aset tetap.
- c. Kebijaksanaan mengenai penjualan aset tetap, prosedur pembesituan aset tetap, dan pemindahan suatu aset tetap dari suatu bagian kebagian yang lain, atau dari satu lokasi ke lokasi yang lain atau dari suatu anak perusahaan ke anak perusahaan lain.
- d. Adanya kartu-kartu aset tetap dan inventarisasi atas aset tetap secara berkala
- e. Adanya pengendalian dan pengawasan atas aset - aset kecil dibawah tanggung jawab pejabat tertentu.
- f. Adanya asuransi kerugian atas aset tetap yang bisa rusak karena kebakaran atau bencana lainnya atau kerugian karena hilang atau dicuri.

5. Harga perolehan harta tetap

Adalah harga yang akan dipakai sebagai dasar pelaporan nilai harta tetap dalam neraca perusahaan dan akan dijadikan sebagai dasar perhitungan penyusutan harta tetap yang bersangkutan. PSAK No.16 butir 14 biaya perolehan suatu aset tetap adalah terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN/PPN BM dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tetap yang bersangkutan dapat bekerja dan dipergunakan. Biaya yang dimaksudkan adalah biaya persiapan tempat, biaya pengiriman awal, biaya pemasangan, dan biaya konsultan.

6. Pengertian Penyusutan/Depresiasi Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16 Penyusutan atau depresiasi adalah alokasi pembebanan biaya terhadap pemakaian harta tetap selama umur manfaatnya. Faktor yang menyebabkan harta tetap harus disusutkan:

a. Faktor Fisik

Harta tetap yang dipakai perusahaan mempunyai daya tahan yang terbatas. Harta tetap yang bersangkutan akan mengalami aus karena dipakai aus karena umur dan kerusakan - kerusakan.

b. Faktor fungsional

Faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain ketidakmampuan aktiva memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tetap yang bersangkutan tidak ekonomis lagi dipakai. Besar kecilnya nilai penyusutan ditentukan oleh harga perolehan dari harta tetap yang bersangkutan, nilai sisa atau nilai residu, Perkiraan umur ekonomis, dan metode perhitungan yang digunakan.

Berdasarkan PSAK No. 16 Penyusutan atau depresiasi adalah alokasi pembebanan biaya terhadap pemakaian harta tetap selama umur manfaatnya. Faktor yang menyebabkan harta tetap harus disusutkan: Aset tetap suatu entitas memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan seiring

dengan pemakaian aset tetap tersebut maka kemampuan potensial aset tetap tersebut untuk menghasilkan pendapatan akan semakin berkurang. Oleh karena itu, biaya perolehan aset tetap harus dialokasikan sepanjang umur dari aset tersebut secara sistematis. Pengalokasian ini sesuai dengan prinsip *matching cost against revenue*. Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Terdapat tiga hal yang harus dipertimbangkan suatu entitas dalam mengalokasikan nilai aset tetap sebagai biaya depresiasi, yaitu :

a. Nilai biaya aset yang didepresiasi (*Depreciable Assets*)

Nilai biaya aset yang didepresiasi (*depreciable assets*) merupakan nilai yang akan dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaat dari aset. Nilai ini dihitung dengan mengurangi biaya perolehan dari suatu aset (nilai pada saat pengukuran awal) terhadap estimasi nilai residu atau nilai sisa dari aset pada akhir periode masa manfaat aset tersebut. Nilai residu atau nilai sisa merupakan estimasi nilai yang akan diperoleh entitas ketika dilakukan penjualan aset atau penghentian aset dari penggunaannya ketika akhir periode masa manfaat aset.

b. Taksiran masa manfaat aset tetap

Masa manfaat suatu aset merupakan jangka waktu dimana suatu aset diekspetasikan dapat digunakan oleh suatu entitas. Dalam menentukan masa manfaat suatu aset entitas mendasarkan pada kebijakan pengelolaan aset entitas yang didasarkan pada pertimbangan akan dilakukannya penghentian penggunaan suatu aset setelah waktu penggunaan tertentu atau pengonsumsian proporsi tertentu dari masa ekonomisnya. Selain itu, suatu entitas juga sering kali menetapkan masa manfaat aset tetap.

Dalam menentukan masa manfaat suatu aset, suatu entitas mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Ekspatasi penggunaan aset
- 2) Keusangan teknis dan komersial dari aset tersebut karena perubahan teknologi atau pasar aset.
- 3) Pembatasan legal atau penggunaan aset, seperti tanggal kadaluarsa penggunaan aset yang tertera dalam suatu kontrak.

c. Metode depresiasi yang sesuai

Metode depresiasi menentukan cara dalam mengalokasikan penyusutan nilai aset secara sistematis selama periode masa manfaat aset. Metode yang dipilih oleh suatu entitas harus mencerminkan ekspatasi pola pengguna aset. Pola pengguna suatu aset dapat merupakan fungsi dari waktu atau fungsi dari penggunaan secara fisik.

Tiga metode depresiasi yang umum digunakan oleh entitas adalah sebagai berikut:

- 1) Metode garis lurus (akan menghasilkan pembebanan yang konstan selama masa manfaat aset bila estimasi nilai residu aset tidak berubah dan tidak terjadi penurunan nilai aset)
- 2) Metode pembebanan menurun (akan menghasilkan pembebanan yang semakin menurun selama masa manfaat aset)
- 3) Metode unit produksi (akan menghasilkan pembebanan yang didasarkan pada ekspetasi penggunaan aset atau output yang dihasilkan)

Alokasi biaya dari aset yang didepresiasi dalam biaya depresiasi harus diukur secara sistematis dan rasional dengan mempertimbangkan nilai biaya aset yang didpresiasi (biaya perolehan aset dikurangi nilai residu) selama ekspetasi periode manfaat aset, tanpa melihat apakah suatu aset dinilai dengan menggunakan model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansinya. Penentuan umur manfaat aset harus mempertimbangkan banyak hal seperti perubahan

teknologi, lama waktu kerusakan normal dari aset, penggunaan fisik dari aset, faktor hukum, kontrak yang mengikat suatu entitas untuk memilih metode alokasi biaya yang sesuai dengan entitas tersebut. Pemilihan metode tersebut hendaknya mencerminkan penggunaan dari aset tersebut yang biasa dapat merupakan fungsi dari waktu atau fungsi penggunaan secara fisik.

7. Faktor-faktor yang Terlibat dalam Proses Penyusutan

A. Dasar Penyusutan Aset

Dasar yang ditetapkan untuk penyusutan merupakan fungsi dari dua faktor: biaya awal dan nilai sisa. Nilai sisa adalah estimasi jumlah yang akan diterima pada saat aktiva itu dijual atau ditarik dari penggunaannya. Nilai sisa merupakan jumlah dimana aktiva harus diturunkan nilainya atau disusutkan selama masa manfaatnya. Sebagai gambaran, jika suatu aktiva memiliki biaya Rp. 10.000,00 dan nilai sisa sebesar Rp. 1.000,00 maka dasar penyusutannya adalah Rp. 9.000,00.

B. Estimasi Umur Pelayanan atau Jasa

Umur pelayanan suatu aktiva dan umur fisiknya sering kali tidak sama. Sebuah mesin secara fisik mungkin dapat memproduksi sejumlah produk tertentu selama beberapa tahun melebihi umur pelayanannya. Tetapi sebuah perusahaan mungkin tidak menggunakan mesin selama seluruh tahun itu karena biaya pembuatan dalam tahun-tahun terakhir mungkin terlalu tinggi. Aktiva ditarik dari penggunaan karena dua alasan: faktor-faktor fisik (seperti kerusakan atau habisnya umur fisik) dan faktor-faktor ekonomi (keusangan). Faktor-faktor fisik adalah keausan, dekomposisi, dan kerusakan yang membuat aktiva tersebut sulit untuk bekerja tanpa batas. Faktor-faktor fisik ini menetapkan batas luar untuk umur pelayanan aktiva.

Faktor-faktor ekonomi atau fungsional dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori:

1. Ketidaklayakan (*inadequacy*) terjadi apabila suatu aktiva tidak berguna lagi bagi perusahaan tertentu karena permintaan akan produk perusahaan itu telah meningkat.
2. Penggantian (*supersession*) adalah penggantian satu aktiva dengan aktiva lainnya yang lebih efisien dan ekonomis.
3. Keusangan (*obsolescence*) adalah tempat pembuangan untuk situasi yang tidak melibatkan ketidaklayakan dan penggantian.

Dalam banyak kasus, perusahaan mengestimasi masa manfaat aktiva berdasarkan pengalaman masa lalu perusahaan dengan aktiva yang sama atau sejenis yang lainnya menggunakan metode statistik yang canggih untuk menentukan masa manfaat untuk tujuan akuntansi.

8. Metode Perhitungan Aset Tetap

a. Metode Garis Lurus

1. Penyusutan Harta Berwujud/Aktiva Tetap Dengan Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*) dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut
2. Penyusutan atas Harta Berwujud/Aktiva Tetap Dengan Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*) dimulai pada saat bulan perolehan / pembelian atau pada bulan selesainya pengerjaan suatu harta sehingga penyusutan pada tahun pertama dihitung secara pro-rata. Misal suatu Mesin mulai dirakit pada bulan Januari 2012 dan selesai dirakit tanggal 30 Maret 2012, maka penyusutan Mesin dimulai sejak bulan Maret 2012.
3. Tahapan Cara Perhitungan Penyusutan atas Harta

(Harga Perolehan – Nilai Residu) : Umur Ekonomis
--

Atau

$\frac{HP-NS}{UE}$

Keterangan : HP = harga perolehan

NS = Nilai residu /nilai sisa

UE = Umur Ekonomis

b. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode penyusutan aset tetap berdasarkan jumlah angka tahun memiliki konsep yang sama dengan metode penyusutan saldo menurun berganda. Metode penyusutan aset tetap berdasarkan jumlah angka tahun juga merupakan metode penyusutan yang dipercepat dengan pertimbangan bahwa biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap akan cenderung meningkat dengan bertambahnya usia aset tetap.

Rumus:

$$\frac{\text{Sisa umur aktiva (N)}}{\text{JAT Umur Aktiva Tetap (1+2+3+4+5)}} \times (\text{HP}-\text{NS})$$

Keterangan :

N : misalnya pembelian pada tahun 2000 umur ekonomis 5 tahun, jadi N nya itu lima, lalu tahun 2001 menjadi 4, kemudian tahun 2002 menjadi 3 dan seterusnya sampai menjadi 1

JAT umur aktiva tetap : jika umur ekonomis nya 5 tahun maka dari 1 sampai 5 di jumlah jika umur ekonomisnya 8 tahun, maka 1 sampai dengan 8 di jumlah

HP : Harga perolehan

NS : nilai sisa/nilai residu

c. Metode Saldo menurun ganda

Metode saldo menurun merupakan bentuk yang populer untuk mempercepat depresiasi. Tingkat yang digunakan biasanya dua kali dari

tingkat yang digunakan oleh metode garis lurus. Oleh karena itu metode saldo menurun dikenal juga sebagai saldo menurun ganda. Untuk penyusutan fiskal menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Jadi saldo menurun ganda adalah saldo menurun yang menggunakan tarif penyusutan dua kali dari yang digunakan metode garis lurus. Depresiasi suatu aktiva dilihat dari anggapan bahwa aktiva baru sangat besar peranannya dalam usaha mendapatkan penghasilan, peranan aktiva tersebut semakin lama semakin mengecil seiring dengan semakin tuanya aktiva tersebut. Nilai sisa atau nilai residu tidak diikutsertakan dalam perhitungan. Satu-satunya metode depresiasi yang menggunakan nilai buku.

Rumus:

$$\text{Penyusutan pertahun:} \\ 2 \times \text{Persen garis lurus} \times \text{Nilai Buku}$$

Keterangan :

Persen garis lurus dari = $1 \div \text{Umur ekonomis} \times 100\%$

Nilai buku dari Harga perolehan

d. Metode unit produksi

Adalah metode perhitungan penyusutan harta tetap yang didasari pada perkiraan kemampuan produksi barang yang di hasilkan selama umur manfaat dari harta tetap yang bersangkutan. Cara menghitung penyusutan dengan cara ini dirumuskan sebagai berikut:

Penyusutan pertahun

$$\frac{\text{Unit produksi tahun ke-n} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Residu})}{\text{Total produksi}}$$

Atau dengan rumus

$$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Residu} \times (\text{Produksi tahun ke n})}{\text{Total Produksi}}$$

e. Metode jam Kerja

Adalah metode perhitungan penyusutan harta tetap yang di dasaripada perkiraan kemampuan harta tetap yang bersangkutan pekerjaselama umur manfaatnya perhitungan penyusutan dengan cara inidapat di rumuskan sebagai berikut :Penyusutan pertahun =

$$\frac{\text{Jam kerja tahun ke-n} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Residu})}{\text{Total jam kerja}}$$

Atau dengan rumus

$$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Residu} \times (\text{Jam kerja tahun ke n})}{\text{Total jam kerja}}$$

f. Penghentian Aset Tetap

Penghentian Aset Tetap atau peyingkiran aset tetap adalah usaha untuk menghapuskan atau menghilangkan aset tetap dari catatan perusahaan.

Penyingkiran aset tetap dengan cara tukar tambah adalah pertukaran aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan aset tetap lain baik yang sejenis maupun dengan aset yang tidak sejenis.

a. Pertukaran aset sejenis

Yaitu pertukaran antara aset tetap yang sifat dan fungsinya dalam perusahaan adalah sama. Misalnya pertukaran computer Pentium II dengan komputer Pentium IV. Laba atas pertukaran tidak diakui sedangkan jika timbul rugi atas pertukaran maka kerugian tersebut harus diakui (*Prinsip Konservatisme*)

b. Pertukaran aktiva yang tidak sejenis

Yaitu pertukaran aktiva tetap yang sifatnya tidak sejenis. Contoh pertukaran mesin dengan kendaraan. Laba-rugi dari pertukaran aktiva tersebut dua - duanya diakui.

9. Metode Penyusutan Khusus

Kadang-kadang perusahaan menggunakan penyusutan khusus. Karena aset yang terlibat memiliki karakteristik yang unik, atau sifat industrinya mengharuskan penerapan metode penyusutan khusus. Dua dari metode khusus ini akan dibahas berikut ini.

- a. Metode kelompok dan gabungan/komposit.
- b. Metode campuran atau kombinasi.

A. Metode Kelompok dan Gabungan

Terdapat dua metode penyusutan untuk beberapa akun aktiva yang digunakan, yaitu: metode kelompok dan metode gabungan. Pemilihan metode bergantung pada jenis aset yang terlibat. Metode kelompok sering digunakan apabila aset yang bersangkutan cukup homogen dan memiliki masa manfaat yang hampir sama. Pendekatan gabungan digunakan apabila aset bersifat heterogen dan memiliki umur manfaat yang berbeda. Metode kelompok lebih mendekati prosedur biaya unit tunggal karena penyimpangan dari rata-rata tidak besar. Metode perhitungan kelompok atau gabungan pada dasarnya sama: yaitu, menemukan rata-rata dan menyusutkannya atas dasar rata-rata tersebut. Perusahaan menentukan tarif penyusutan gabungan dengan membagi penyusutan per tahun dengan total biaya aset. Perbedaan antara metode gabungan dan kelompok dengan metode penyusutan unit tunggal menjadi jelas ketika kita membahas penarikan aktiva. Jika suatu aktiva ditarik sebelum, atau sesudah rata-rata masa manfaat kelompok aktiva dicapai, maka kerugian atau keuntungan yang timbul dicatat dalam akun Akuntansi Penyusutan. Praktek ini dibenarkan karena beberapa aset akan ditarik sebelum masa manfaat rata-rata dan lainnya setelah masa manfaat rata-rata. Karena alasan ini, debet ke akun Akumulasi Penyusutan adalah perbedaan antara biaya awal dan kas yang diterima. Tidak ada untung atau rugi atas disposisi yang dicatat. Metode kelompok atau gabungan menyederhanakan proses pembukuan dan cenderung merata-ratakan kesalahan

yang disebabkan oleh kelebihan atau kekurangan penyusutan. Sebagai akibatnya, laba periodik tidak terdistorsi oleh keuntungan atau kerugian atas pelepasan aktiva.

Di pihak lain, metode unit memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode kelompok atau gabungan:

- (1) Metode unit menyederhanakan perhitungan secara sistematis.
- (2) Mengidentifikasi keuntungan dan kerugian atas pelepasan.
- (3) Mengisolasi penyusutan atas peralatan yang menganggur
- (4) Merupakan estimasi terbaik untuk penyusutan setiap aktiva, bukan hasil perantaraan biaya selama suatu periode waktu yang lebih panjang. Sebagai konsekuensinya, metode unit umumnya digunakan dalam praktek dan diasumsikan digunakan dalam soal-soal pekerjaan rumah kecuali dinyatakan lain.

B. Metode Campuran atau Kombinasi

Selain metode penyusutan yang sudah disinggung, perusahaan juga bebas mengembangkan metode penyusutan sendiri yang khusus atau dibuat khusus. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum hanya mensyaratkan bahwa metode itu menghasilkan pengalokasian biaya aktiva selama umur aktiva dengan cara yang sistematis dan rasional. Sebagai contoh, metode penyusutan campuran digunakan secara luas pada industri baja yang merupakan kombinasi dari pendekatan garis-lurus/aktivitas dan sering disebut metode produksi variabel.

10. Masalah Penyusutan Khusus

a. Penyusutan dan Periode Parsial atau Sebagian

Dalam menghitung beban penyusutan periode parsial, perusahaan harus menentukan beban penyusutan untuk setahun penuh dan kemudian merata-ratakan beban penyusutan ini pada dua periode yang terlibat. Proses ini

seharusnya terus berlangsung selama masa manfaat aktiva. Terkadang perusahaan seperti *Steeltex* memodifikasi proses pengalokasian biaya ke periode parsial untuk menangani akuisisi dan pelepasan aktiva tetap secara lebih sederhana. Penyusutan dapat dihitung selama periode penuh pada saldo pembukaan akun aktiva bersangkutan dan tidak ada penyusutan yang dibebankan atas akuisisi selama tahun tersebut. Kemudian, membebankan penyusutan setahun penuh pada tahun pelepasan. Variasi lainnya adalah membebankan penyusutan setengah tahun pada tahun akuisisi dan pelepasan (disebut sebagai konvensi “setengah tahun”), atau membebankan satu tahun penuh pada tahun akuisisi dan tidak melakukan pembebanan pada tahun pelepasan. Kenyataannya, *Steeltex* menggunakan salah satu dari beberapa kebijakan pecahan tahun dalam mengalokasikan biaya ke tahun pertama dan terakhir dari umur aset selama metode tersebut diaplikasikan secara konsisten. Akan tetapi, kecuali dinyatakan lain, penyusutan biasanya dihitung atas dasar bulan penuh terdekat.

b. Penyusutan dan Penggantian Aset Tetap

Suatu konsepsi yang salah tentang penyusutan adalah bahwa penyusutan menyediakan dana bagi penggantian aset tetap. Penyusutan sama dengan beban lain yang mengurangi laba bersih. Perbedaannya adalah penyusutan tidak melibatkan arus kas keluar periode berjalan. Dana untuk penggantian aset berasal dari pendapatan (yang dihasilkan melalui penggunaan aset). Tanpa pendapatan, tidak ada laba yang diwujudkan dan tidak ada arus kas masuk yang dihasilkan.

c. Revisi Tarif Penyusutan

Ketika aset tetap dibeli, tarif penyusutan ditentukan dengan hati-hati berdasarkan pengalaman masa lalu dengan aset sejenis dan informasi lainnya yang berkaitan. Akan tetapi, provisi untuk penyusutan hanya merupakan estimasi dan mungkin perlu untuk merevisinya selama umur aset.

Kemunduran fisik yang tidak diharapkan atau keusangan yang tidak terduga dapat membuat masa manfaat aset lebih pendek daripada yang diestimasikan semula. Prosedur pemeliharaan yang ditingkatkan, revisi prosedur operasi, atau pengembangan sejenis dapat memperpanjang umur aset melebihi periode yang diharapkan.

B. HASIL PENELITIAN YANG SESUAI SEBAGAI RUJUKAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini Mengingat banyak hal yang dapat diteliti, maka penulis membatasi permasalahannya, yang akan diteliti pada pembahasan tersebut adalah “Pengendalian intern atas aset tetap dan data yang diteliti tahun 2021 pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Sesuai dengan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka pokok masalah dalam penulisan ini adalah : “Apakah Pengendalian atas Aset Tetap dilaksanakan secara Efektif dan Efisien?”. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun belum terpublikasikan. Berikut ini merupakan peneliti terlebih dahulu yang masih terkait dengan judul yang penulis kaji.

TABEL 2.1

HASIL PENELITIAN YANG SESUAI SEBAGAI RUJUKAN PENELITIAN

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Erwin Budiman Inggriani Elim (2016)	Analisis Pengendalian Intern Aset Tetap Pada Pt. Hasjrat Multifinance Cabang Manado.	Variabel penelitian independen yang digunakan adalah : X1 = Pengendalian Intern Variabel dependen yang	Dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang diterapkan pada PT. Hasjrat Multifinance cabang Manado belum efektif berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan pengendalian, tidak ada pemisahan tugas dan tanggung jawab antara

		<p>digunakan adalah :</p> <p>$Y = \text{Audit Tetap}$</p>	<p>bagian accounting dan finance, tidak adanya komite audit yang mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap aktivitas perusahaan.</p>
<p>Mulalinda, dan Tangkuman (2014)</p>	<p>Evektivitas Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sitaro</p>	<p>Variabel penelitian independen yang digunakan adalah :</p> <p>$X1 = \text{Evektivitas Penerapan Sistem}$ $X2 = \text{Prosedur Akuntansi Aset Tetap}$</p> <p>Variabel dependen yang digunakan adalah :</p> <p>$Y = \text{Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah}$</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan proses sistem dan prosedur aset/barang milik daerah pada Dinas DPPKAD Kabupaten Sitaro pada setiap subsistem belum efektif secara keseluruhan. Hal ini terbukti dengan masih adanya kelemahan pada bagian sistem antara lain: pengadaan, penggunaan, penyimpanan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengamanan dan penghapusan.</p>
<p>Muhamad Khomsin Ariseno, (2022)</p>	<p>Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting</p>	<p>Variabel penelitian independen yang digunakan adalah :</p> <p>$X1 = \text{Pengaruh Profitabilitas}$ $X2 = \text{Leverage}$ $X3 = \text{Ukuran Perusahaan}$</p> <p>Variabel dependen yang</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability reporting dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data dalam penelitian ini berjumlah 60 yang berasal dari seluruh perusahaan BUMN dan</p>

		<p>digunakan adalah :</p> <p>Y = Sustainability Reporting</p>	<p>afiliasinya yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020 yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi Eviews 12.</p>
<p>Cris Kuntadi, Arum Indri Retnoningsih, Dian Asri Finlandia, (2022)</p>	<p>Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Aset Dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Aset</p>	<p>Variabel penelitian independen yang digunakan adalah :</p> <p>X1 = inventarisasi aset X2 = legal audit aset X3 = penilaian aset</p> <p>Variabel dependen yang digunakan adalah :</p> <p>Y = Optimalisasi Aset</p>	<p>Inventarisasi aset, Legal audit, penilaian aset, inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur.</p>
<p>Muhammad Syahmi Santosa (2014)</p>	<p>Peranan Sistem Pengendalian Aset Tetap terhadap Pengelolaan Aset Tetap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pekalongan</p>	<p>Variabel penelitian independen yang digunakan adalah :</p> <p>X1 = Peranan Sistem Pengendalian Aset Tetap</p> <p>aset</p> <p>Variabel dependen yang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pekalongan mempunyai struktu pengendalian intern atas aset tetap yang efektif. Hal ini dilihat pada pelaksanaan dlm menggunakan aset tetap sesuai prosedur yg berlaku di PDAM Pekalongan. Persamaannya, Penelitian sebelumnya melakukan</p>

		<p>digunakan adalah :</p> <p>Y = Pengelolaan Aset Tetap</p>	<p>penelitian terhadap faktor yang sama yaitu yang berhubungan dengan aset tetap. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian yang lebih menekankan pada lingkungan pengendalian pada PT. Hasjrat Multifinance cabang Manado</p>
--	--	---	---

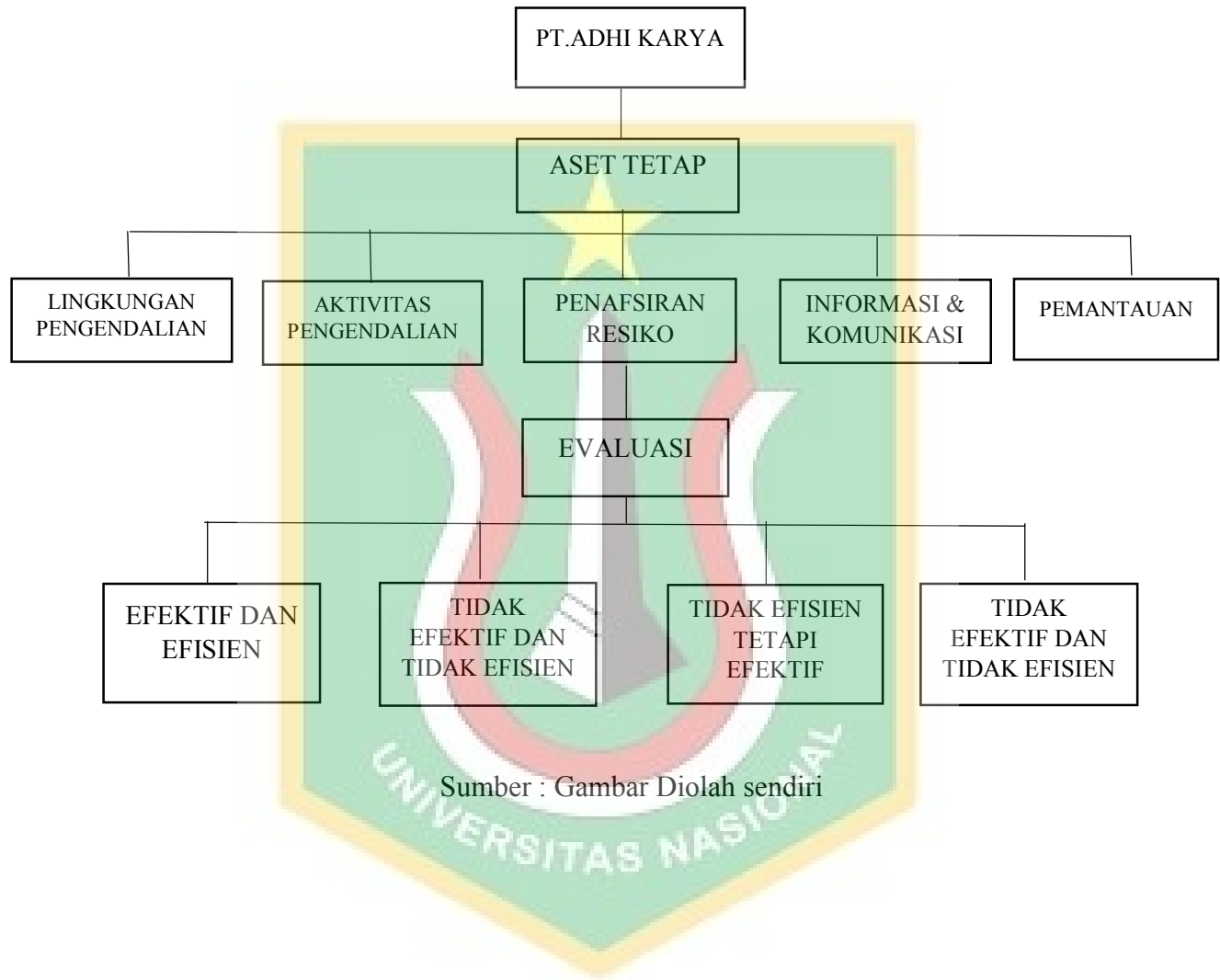
Sumber: Data diolah sendiri



C. KETERANGAN KERANGKA ANALISIS

GAMBAR 2.1

Gambar Kerangka Analisis



Sumber : Gambar Diolah sendiri